

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
2024**

ABSTRAK

SARI ULFAH KHOFIFAH

**HUBUNGAN KUALITAS FISIK UDARA
DENGAN KEJADIAN *SICK BUILDING SYNDROME* (SBS)
PADA PEGAWAI DINAS KESEHATAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Sick Building Syndrome merupakan masalah kesehatan akibat lingkungan kerja yang berhubungan dengan polusi udara, *Indoor Air Quality* (IAQ), dan buruknya ventilasi gedung perkantoran. Polusi udara dalam ruangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kualitas fisik udara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas fisik udara yaitu suhu, kelembaban, dan pencahayaan dengan kejadian *Sick Building Syndrome* pada pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectiona*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 106 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapat yaitu 56 orang memiliki kriteria sesuai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui wawancara melalui instrumen kuesioner dan pengukuran kualitas fisik udara menggunakan alat *multimeter*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara suhu (p value=0,010; OR=13,684), kelembaban (p value=0,005; OR=15,889), dan pencahayaan (p value=0,024; OR=5,647). Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan pengaturan ventilasi yang baik dengan penggunaan *exhaust fan* atau ventilasi silang agar dapat menciptakan kualitas fisik udara yang ideal sesuai dengan standar atau persyaratan yang direkomendasikan serta mengagendakan pemeliharaan gedung secara rutin. Penelitian ini selanjutnya dapat dilakukan pengembangan dengan menambahkan faktor kimia dan biologi sebagai variabelnya, sampel yang lebih banyak, serta desain penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih memadai.

Kata Kunci: *Sick Building Syndrome*, Suhu, Kelembaban, Pencahayaan.

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
2024**

ABSTRACT

Sick Building Syndrome is a health problem due to the work environment associated with air pollution, Indoor Air Quality (IAQ), and poor ventilation of office buildings. Indoor air pollution can be caused by several factors including physical air quality. The purpose of this study was to determine the relationship between physical air quality, namely temperature, humidity, and lighting with the incidence of Sick Building Syndrome in employees of the Tasikmalaya Regency Health Office. This study is an analytical observational study with a cross section approach. The population in this study were all employees at the Tasikmalaya Regency Health Office, totalling 106 people. Sampling was done by purposive sampling method so that the sample obtained was 56 people who had criteria according to the phenomenon studied. Data collection techniques through interviews with questionnaire instruments and measurement of physical air quality using a multimeter tool . The results of this research showed a relationship between temperature (p value=0.010; OR=13.684), humidity (p value=0.005; OR=15.889), and lighting (p value=0.024; OR=5.647). Therefore, it is recommended to make good ventilation arrangements with the use of exhaust fans or cross ventilation in order to create ideal physical air quality in accordance with recommended standards or requirements and schedule routine building maintenance. This research can be further developed by adding chemical and biological factors as variables, more samples, as well as research design and the use of more adequate instruments.

Keywords: Sick Building Syndrome, Temperature, Humidity, Lighting.